

The Influence Of Accounting Understanding, Use Of Accounting Information Systems, And Implementation Of Internal Control Systems On The Quality Of Financial Reports Of The Buleleng Regency DPRD Secretariat

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng

I Gst. Ayu Made Kartika Dwi Utami P.¹, I Gede Putu Banu Astawa², Made Aristia Prayudi³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

ayu.kartika@student.undiksha.ac.id¹, banu.astawa@undiksha.ac.id²,

prayudi.acc@undiksha.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of accounting understanding, the utilization of accounting information systems, and the implementation of internal control systems on the quality of financial reports at the Secretariat of the Regional House of Representatives of Buleleng Regency. This research employs a descriptive quantitative approach using a saturated sampling technique involving all financial staff. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using instrument testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The results indicate that accounting understanding, the utilization of accounting information systems, and the implementation of internal control systems have a positive and significant effect on the quality of financial reports, both partially and simultaneously. This finding implies that better accounting understanding, more optimal use of accounting information systems, and more effective internal control implementation will improve the quality of financial reports. High-quality financial reports reflect information that is relevant, reliable, comparable, and understandable. Therefore, institutions need to enhance human resource competence, optimize the use of technology, and strengthen internal control systems to support transparency and accountability in public financial management.

Keywords: *Accounting Understanding, Accounting Information Systems, Internal Control, Financial Reporting Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik sampling jenuh terhadap seluruh pegawai bagian keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pegawai, semakin optimal pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Kualitas laporan keuangan yang baik mencerminkan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, instansi perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, mengoptimalkan penggunaan teknologi, serta memperkuat sistem pengendalian internal guna mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Organisasi sektor publik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kinerja yang diukur secara finansial dan nonfinansial (Susanti dkk., 2026). Pemerintah Kabupaten Buleleng menunjukkan komitmen transparansi dan akuntabilitas melalui raihan opini WTP selama 12 tahun berturut-turut (2013–2024), meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan yang perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan kualitas laporan, SKPD memanfaatkan teknologi melalui Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD RI) sebagai bagian dari Sistem Informasi Akuntansi guna mengelola data keuangan secara efektif dan mendukung pengambilan keputusan. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 dan Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, serta dalam konteks pemerintah daerah disajikan dalam tujuh komponen LKPD sebagai hasil pengolahan informasi keuangan yang penting bagi pemangku kepentingan (Mutuari & Yudiantara, 2021). Oleh karena itu, kinerja laporan keuangan perlu terus dijaga dan ditingkatkan (Palgunadi dkk., 2024).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, di mana relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi memengaruhi keputusan, keandalan mencerminkan informasi yang jujur dan bebas kesalahan material, keterbandingan memungkinkan perbandingan antarperiode atau entitas, serta kemudahan dipahami memastikan informasi dapat dianalisis pengguna; dalam konteks pemerintahan, laporan keuangan berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelayanan dan pengelolaan sumber daya (Purnamawati & Rahayu, 2025), sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan alat evaluasi kinerja bagi pihak internal, serta mendukung aktivitas investasi melalui pengurangan asimetri informasi, sehingga pemerintah wajib menyusun laporan sesuai standar akuntansi guna memenuhi tuntutan masyarakat akan transparansi dan akurasi (Ulisanti & Asrori, 2021). Pemilihan DPRD Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peran strategisnya yang tidak hanya menjalankan fungsi legislasi dan pengawasan APBD, tetapi juga terlibat dalam penganggaran serta memiliki tanggung jawab administratif melalui Sekretariat DPRD sebagai entitas pengguna anggaran yang menyusun laporan keuangan, sehingga memiliki peran ganda sebagai pengawas sekaligus bagian dari entitas pelaporan keuangan daerah.

DPRD Kabupaten Buleleng relevan diteliti karena kualitas laporannya mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah secara keseluruhan; apabila masih terdapat kendala dalam pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIPD RI, maupun penerapan sistem pengendalian internal, maka hal tersebut dapat memengaruhi kualitas laporan dan efektivitas pengawasan keuangan daerah. Setiap tahun, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dievaluasi oleh BPK sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, sekaligus mencerminkan komitmen transparansi dan akuntabilitas, di mana kualitas laporan diukur berdasarkan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan dipahami (Mokoginta dkk., 2017). Untuk memastikan keakuratan dan mencegah manipulasi, dilakukan proses rekonsiliasi oleh BPKPD dengan seluruh SKPD sebelum penyusunan laporan, dilanjutkan audit awal oleh BPK guna memeriksa kelengkapan dan kebenaran administrasi, sehingga setiap temuan dapat segera diperbaiki agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih jelas, sistematis, dan berkualitas.

Laporan keuangan merupakan komponen utama dalam pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan informasi pendukung lainnya, dengan tujuan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Indrawan dkk., 2022). Berdasarkan observasi awal, pencatatan laporan keuangan DPRD Kabupaten Buleleng menggunakan SIPD RI masih menghadapi berbagai kendala teknis,

seperti tidak munculnya nilai persediaan akhir pada menu transaksi non-anggaran sehingga harus dilakukan melalui jurnal umum, ketidakjelasan metode pencatatan antara transaksi non-anggaran dan jurnal umum, serta perbedaan hasil penyusutan aset tetap antara aplikasi pengurus barang dan SIPD RI yang menimbulkan ketidaksesuaian angka; kondisi ini berdampak pada menurunnya keandalan laporan keuangan karena berpotensi menimbulkan kesalahan material dan mengurangi kepercayaan terhadap akurasi data. Selain itu, keterlambatan pencatatan juga terjadi akibat kendala input dan gangguan sistem, serta ditemukan kesalahan klasifikasi aset tetap, di mana aset rumah peninggalan sejarah yang awalnya dicatat dalam kelompok Gedung, Irigasi, dan Fasilitas (GIF) C direkomendasikan oleh BPK untuk direklasifikasi ke kelompok GIF P sesuai karakteristiknya. Kesalahan tersebut berdampak pada penyajian neraca, khususnya nilai aset tetap, penyusutan, dan akumulasi penyusutan, sehingga dilakukan koordinasi antara BPKAD dan Setwan untuk perbaikan melalui reklasifikasi dan penyesuaian jurnal yang kemudian dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK); dengan demikian, permasalahan ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan pencatatan dan klasifikasi aset dapat mengurangi keandalan serta kewajaran penyajian laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Meskipun memperoleh opini WTP, laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Buleleng masih memiliki beberapa temuan dari BPK, seperti kesalahan reklasifikasi aset tetap dari rumah peninggalan sejarah ke kelompok saluran jalan, irigasi, dan bangunan; namun temuan tersebut tidak menunjukkan adanya kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan sehingga opini WTP tetap dapat dipertahankan (Gunawan & Sujana, 2023). Kualitas laporan keuangan juga semakin penting seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, di mana pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan (Darmawan dkk., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus objek di DPRD Kabupaten Buleleng, pengangkatan fenomena transisi dari sistem manual ke SIPD RI yang masih menghadapi kendala teknis seperti keterlambatan input, error, dan jurnal ganda, serta penggunaan tiga variabel utama yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIPD RI, dan sistem pengendalian internal, yang dianalisis secara simultan dengan landasan Signalling Theory dalam menjelaskan upaya pemerintah memberikan sinyal transparansi dan akuntabilitas melalui laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dan Nomor 8 Tahun 2006, laporan keuangan merupakan penyajian sistematis posisi keuangan sekaligus bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam satu periode, yang harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami (Giovani & Dewi, 2025); oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun harus berkualitas tinggi karena berperan penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan lembaga (Julia & Julianto, 2024). Menurut teori sinyal (Signalling) yang menurut Hartono (2005), Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar agar dapat dibedakan dari perusahaan yang kurang berkualitas. Agar sinyal tersebut efektif, pasar harus mampu menangkap serta menafsirkan informasi dengan tepat, dan informasi tersebut tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkinerja buruk (Mengginson dalam Hartono, 2005). Publikasi laporan keuangan menjadi salah satu bentuk penyampaian sinyal kepada pasar, sehingga diharapkan mampu menimbulkan respon positif atau negatif (Estrini dkk., 2013).

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, yang mencakup proses pengukuran, pengklasifikasian, serta pelaporan transaksi keuangan, disertai dengan kemampuan menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Erlina dkk., 2025). Pemahaman akuntansi merupakan indikator utama dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas karena mencakup kemampuan menyusun laporan sesuai Standar

Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71 Tahun 2010) dari tahap pencatatan hingga penyajian; namun di Kabupaten Buleleng masih terdapat kendala seperti penerapan akrual yang belum konsisten, pengelolaan aset yang kurang optimal, serta tuntutan kemampuan teknis akibat penerapan SIPD RI yang memicu kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data, dan ketidaklengkapan dokumen, sehingga pemahaman akuntansi menjadi landasan utama dalam penyusunan laporan keuangan (Dwiyanti & Werastuti, 2024). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi meliputi proses pengelompokan hingga pengolahan data keuangan menjadi laporan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, namun implementasinya menuntut adaptasi aparatur dari sistem manual ke berbasis komputer; jika tidak dimanfaatkan optimal, justru menjadi tidak efektif dan menambah biaya (Wahyuni & Herawati, 2024), sementara di Kabupaten Buleleng masih terdapat kendala seperti keterbatasan kemampuan aparatur, gangguan sistem, serta jaringan internet yang belum stabil sehingga menghambat efisiensi dan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan laporan keuangan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berperan penting dalam menjamin kualitas laporan keuangan melalui pengendalian pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel serta perlindungan aset dan keakuratan pencatatan (Aditya & Surjono, 2022), meskipun hasil penelitian menunjukkan perbedaan, di mana Triyani dan Tubarad (2018) menemukan adanya pengaruh SPI terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Harun (2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Badung. Artinya, mutu laporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana pegawai memahami akuntansi. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu memperlancar pekerjaan, sedangkan keberadaan sistem pengendalian intern berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan sekaligus mengidentifikasi potensi risiko. Dengan demikian, semakin baik pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, serta menelaah sejauh mana pemanfaatan sistem informasi Pemerintah Daerah Republik Indonesia dan sistem pengendalian intern berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Buleleng. Dengan judul penelitian yaitu, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng pada periode September 2025–2026 dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 30 pegawai keuangan melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi (X1) dengan indikator posisi keuangan, laporan realisasi anggaran, arus kas, CaLK, persediaan, aset tetap, konstruksi dalam pengerjaan, kewajiban, dan koreksi kesalahan; pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) dengan indikator kecepatan akses informasi, kemampuan pengelolaan, pemanfaatan informasi, efisiensi biaya, ketepatan hasil, kenyamanan pengguna, dan fasilitas pendukung; penerapan sistem pengendalian internal (X3) dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan; serta kualitas laporan keuangan (Y) dengan indikator relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai signifikansi pengaruh serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data dalam penelitian ini menggambarkan sumber data yang diperoleh dari 30 pegawai bagian keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng, dengan tujuan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), dan penerapan sistem pengendalian internal (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan responden, serta didukung oleh dokumentasi sebagai data pelengkap.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata pada kategori cukup baik dengan penyebaran data yang relatif kecil. Variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai rata-rata 37,4667 dengan rentang skor 33–45 dan standar deviasi 3,00268, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden tergolong baik dengan variasi data yang relatif kecil, sehingga jawaban cenderung homogen dan perbedaan antar responden masih dalam batas wajar. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata 33,1667 dengan rentang 29–39 dan standar deviasi 2,91350, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem tergolong cukup baik, dengan variasi jawaban yang rendah sehingga persepsi responden relatif konsisten dan sistem telah dimanfaatkan secara cukup optimal. Variabel penerapan SPI memiliki nilai rata-rata 21,5333 dengan rentang 18–25 dan standar deviasi 1,87052, yang merupakan yang paling kecil di antara variabel lain, sehingga menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal tergolong cukup baik dengan tingkat variasi yang sangat rendah dan kondisi yang relatif seragam. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata 16,6000 dengan rentang 14–20 dan standar deviasi 1,61031, yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berada pada kategori cukup baik dengan persepsi responden yang homogen, serta mencerminkan bahwa laporan telah memenuhi karakteristik kualitas seperti relevan, andal, dan dapat dipahami.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dengan menggunakan metode Pearson Product Moment melalui SPSS 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada setiap variabel dinyatakan valid, ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation yang positif dan lebih besar dari batas minimal ($\geq 0,30$) serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, yaitu pada variabel pemahaman akuntansi (0,505–0,590; Sig. 0,004), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (0,688; Sig. 0,000), penerapan sistem pengendalian internal (0,521; Sig. 0,003), dan kualitas laporan keuangan (0,677; Sig. 0,000), sehingga seluruh item pertanyaan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai

lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria reliabel, yaitu pemahaman akuntansi sebesar 0,749, pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 0,767, penerapan sistem pengendalian internal sebesar 0,650, dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,625, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal dengan menggunakan grafik P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yaitu pemahaman akuntansi (Tolerance 0,942; VIF 1,061), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Tolerance 0,887; VIF 1,127), dan penerapan SPI (Tolerance 0,864; VIF 1,158), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu pemahaman akuntansi (0,539), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (0,830), dan penerapan SPI (0,077), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng, dengan pengolahan data menggunakan SPSS 27.0 for Windows.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.031	4.259		-2.121	.044
Pemahaman Akuntansi (X1)	.228	.068	.426	3.363	.002
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	.283	.072	.512	3.922	.001
Penerapan SPI (X3)	.357	.114	.414	3.132	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

(Sumber: *Output SPSS 27.0 for windows*, 2026)

Dengan demikian, persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -9,031 + 0,228X_1 + 0,283X_2 + 0,357X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -9,031 menunjukkan bahwa apabila pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), dan penerapan SPI (X3) dianggap bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bernilai -9,031, meskipun secara praktis kondisi ini jarang terjadi.
2. Pemahaman Akuntansi (X1) mempunyai Koefisien regresi sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemahaman akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,228, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pegawai, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena proses pencatatan hingga penyajian laporan dilakukan secara lebih tepat dan sesuai standar.
3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) mempunyai Koefisien sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,283, dengan variabel lain dianggap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Hal ini berarti bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan pengolahan data keuangan, sehingga berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.
4. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X3) mempunyai Koefisien sebesar 0,357 merupakan yang terbesar di antara variabel lainnya, yang berarti bahwa setiap peningkatan penerapan sistem pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,357, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan, karena dapat meminimalkan kesalahan, meningkatkan keandalan data, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi yang berlaku.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.561	1.06659

(Sumber: *Output SPSS 27.0 for windows*, 2026)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,561 menunjukkan bahwa sebesar 56,1% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Sekretariat DPRD Buleleng, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) serta koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pegawai, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena proses penyusunan laporan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa organisasi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan, di mana pemahaman akuntansi menjadi kapabilitas penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan kredibel, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan para pemangku kepentingan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) yang menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan penyusunan laporan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna tinggi bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja dan menentukan kebijakan di masa depan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) serta Artiwi dan Kresnandra yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Buleleng

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Sekretariat DPRD Buleleng, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) serta koefisien regresi bernilai positif, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena sistem mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keandalan dalam pengolahan data keuangan. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory), di mana laporan keuangan menjadi sarana penyampaian sinyal kepada pihak eksternal; penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik memungkinkan penyajian informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) yang menekankan bahwa informasi akuntansi harus relevan, andal, dan tepat waktu agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efektif memungkinkan laporan keuangan disusun secara efisien dan memiliki nilai guna tinggi bagi pengguna dalam mengevaluasi kinerja dan menentukan kebijakan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) serta Taufiqurrohman dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga semakin optimal penggunaannya, semakin tinggi pula kualitas laporan yang dihasilkan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Buleleng

Penerapan sistem pengendalian internal (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Sekretariat DPRD Buleleng, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) serta koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Temuan ini selaras dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal; penerapan pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan keandalan informasi sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*), yang menekankan bahwa informasi akuntansi harus andal dan dapat dibandingkan agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif memastikan konsistensi dan keakuratan data, sehingga laporan keuangan memiliki nilai guna tinggi dalam mengevaluasi kinerja dan pertanggungjawaban anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) serta Rohmah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga semakin baik penerapannya, semakin tinggi pula kualitas laporan yang dihasilkan.

5. Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal secara masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Buleleng. Semakin baik tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pegawai, semakin optimal pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat, efektif, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Saran yang dapat diberikan adalah Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng perlu lebih memfokuskan peningkatan pada aspek pemahaman akuntansi sebagai variabel dengan pengaruh paling kecil terhadap kualitas laporan keuangan, terutama pada indikator yang masih rendah, melalui pelatihan yang lebih spesifik, bimbingan teknis, penyediaan panduan praktis, serta evaluasi dan pemerataan kompetensi pegawai agar lebih seragam, sekaligus mengintegrasikannya dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih optimal agar peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dicapai secara menyeluruh. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, atau komitmen organisasi, serta memperluas objek penelitian ke organisasi perangkat daerah lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan di sektor pemerintahan.

Daftar Pustaka

Aditya, O. R., & Surjono, W. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>

- Darmawan, I. G., Atmadja, A. T., & Yuniarta, G. A. (2024). 1. Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau Dari Budaya Tri Hita Karana , Good Corporate Governance , Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Resiko Lembaga Perkreditan Desa. 495–501.
- Dwiyanti, K. D., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sistem Informasi Akuntansi , dan Fungsi Dewan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buleleng. 13(2), 24–34.
- Erlina, P., Dewi, R., Atmadja, A. T., & Pendidikan, J. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDesa Dikecamatan Banjar). 435–446.
- Giovani, N. K. L., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Se-Kecamatan Kubutambahan. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 579–590.
- Gunawan, I. B. A., & Sujana, E. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 14(03), 824–837.
- Indrawan, I. P. A., Eka, P., & Marvilianti, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi , dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. 13, 501–512.
- Julia, N. P. D., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Locus Of Control , Pemahaman Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mendoyo. 15.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. 877–888.
- Palgunadi, N. M. D. K. R., Yuniarta, G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Influence Intellectual Capital And Green Accounting Against Financial Performance with Business Strategy As Moderator. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 4(02), 377-399.
- Purnamawati, I. G. A., & Rahayu, S. (2025). Financial Management Accountability of Subak Local Institutions in A Balanced Values of Hinduism and Multi-Strategic Role. International Journal of Organizational Behavior and Policy, 4(1), 41-52. <https://doi.org/10.9744/ijobp.4.1.41-52>
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. E-Jra, 9(5), 43–51. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8286>
- Susanti, C., Purnamawati, I. G. A., & Diatmika, I. G. P. (2026). The Role of Budget Goal Commitment and Procedural Justice in Mediating the Influence of Budget Participation on Budget Implementation Performance. Asian Journal of Applied Business and Management, 5(1), 187-206
- Taufiqurrohman, T., Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan

- Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.579>
- Ulisanti, L., & Asrori, A. (2021). Human Resource Competence As a Moderating Variable for the. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2021(2), 505–518.
- Wahyuni, K. R. N., & Herawati, N. T. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan UMUM Dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. 15, 415–432.